LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

No	Konsep/Teori	Aspek	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1	Masyarakat Desa Cibuntu	Gambaran umum Masyarakat Desa Cibuntu	1. Kondisi Geografis Desa Cibuntu 2. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cibuntu 3. Keadaan Sosial Budaya, Pendidikan dan	1. Profil Desa Cibuntu 2. Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cibuntu 3. Karakteristik Masyarakat Desa Cibuntu	1. Aparat Desa Cibuntu 2. Masyarakat Desa Cibuntu 3. Buku Referensi	1. Teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan	1. Alat: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Catatan Lapangan dan Smartphone

			Ekonomi Masyarakat Desa Cibuntu				
2	Konsep Tradisi Sedekah Bumi	Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern	1. Sejarah Tradisi Sedekah 2. Proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi 3. Alasan tetap mempertahankan Tradisi Sedekah Bumi di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern	1. Sejarah Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu 2. Proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu 3. Alasan Masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan	1. Tokoh Masyarakat Desa Cibuntu 2. Masyarakat Desa Cibuntu 3. Buku Referensi	1. Teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan	1. Alat: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Catatan Lapangan dan Smartphone

				Tradisi Sedekah Bumi di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern			
3	Konsep Nilai-nilai Pendidikan	Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Sedakah Bumi	1. Nilai-nilai Pendidikan 2. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Tradisi Sedekah Bumi	1. Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi (nilai pendidikan ketuhanan, sosial, moral dan budi pekerti) 2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi	1. Tokoh Masyarakat Desa Cibuntu 2. Masyarakat Desa Cibuntu 3. Buku Referensi	1. Teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan	1. Alat: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Catatan Lapangan dan Smartphone

				Sedekah Bumi yang diterapkan pada Masyarakat Desa Cibuntu			
4	Konsep Makna Simbolis Upacara Tradisi	Makna Simbolis Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi	1. Makna tradisi sedekah bumi 2. Makna dari tetenong	1. Makna pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi 2. Makna dari penggunaan Tetenong dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi	1. Tokoh Masyarakat Desa Cibuntu 2. Masyarakat Desa Cibuntu 3. Buku Referensi	1. Teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan	1. Alat: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Catatan Lapangan dan Smartphone

LAMPIRAN 2

PEDOMAN POKOK OBSERVASI

Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Desa Cibuntu	Mengamati kondisi masyarakat dalam melihat keberadaan tradisi Sedekah Bumi di desanya dan melihat pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dari mulai praprosesi, saat prosesi dan setelah prosesi.	1. Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti 2. Mencari data dan bukti terkait penelitian. 3. Mengamati proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi. 4. Mengamati wujud dari aspek nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanan tradisi Sedekah Bumi
2.	Lingkungan masyarakat Desa Cibuntu	Mengamati lingkungan dan kondisi sekitar Desa Cibuntu	1. Mengamati kondisi lingkungan masyarakat Desa Cibuntu 2. Mengamati aktivitas atau keseharian masyarakat Desa Cibuntu

LAMPIRAN 3

PEDOMAN POKOK WAWANCARA 1

Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

Pedoman pokok wawancara informan kunci

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Tradisi Sedekah Bumi	Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi Desa Cibuntu di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern	1. Sejarah Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu 2. Proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu 3. Alasan Masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan Tradisi Sedekah Bumi di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern	1-8	1. Bagaimana sejarah dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? 2. Kapan dilaksanakan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? 3. Mengapa tradisi Sedekah Bumi sekitar 40 tahun yang lalu pernah terhenti dan kapan mulai dilaksanakan lagi?

				4. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? 5. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? 6. Bagaimana masyarakat Desa Cibuntu mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah Pengaruh gaya hidup modern? 7. Apa alasan masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? 8. Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah?
Nilai-Nilai Pendidikan	Nilai-Nilai Pendidikan dalam	1. Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi pada	9-17	9. Adakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?

	Tradisi Sedekah Bumi	Masyarakat Desa Cibuntu (Nilai Pendidikan Ketuhanan, Nilai Pendidikan Sosial atau Kemasyarakatan, Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Budi Pekerti atau Kesusilaan dan Nilai Pendidikan Budaya) 2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Sedekah Bumi yang diterapkan pada Masyarakat Desa Cibuntu		10. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? 11. Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? 12. Contoh nyata nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam tradisi Sedekah Bumi tersebut? 13. Apakah nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cibuntu atau hanya sebatas pemikiran? 14. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi pada masyarakat Desa Cibuntu?

				15. Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? 16. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? 17. Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari?
Makna Simbolis Upacara Tradisi	Makna Simbolis Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi	1. Makna pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi 2. Makna dari penggunaan peralatan khusus seperti tetenong, takir dan katung dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi	18-19	18. Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi masyarakat Desa Cibuntu? 19. Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu?

PEDOMAN POKOK WAWANCARA 2

Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

Pedoman pokok wawancara informan inti

Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Tradisi Sedekah Bumi	Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi Desa Cibuntu di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern	1. Sejarah Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu 2. Proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu 3. Alasan Masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan Tradisi Sedekah Bumi di Tengah Pengaruh Gaya Hidup Modern	1-6	1. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? 2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? 3. Apa peran saudara dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? 4. Mengapa masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern?

				5. Bagaimana cara suadara ikut serta dalam mempertahankan tradisi Sedekah Bumi Di tengah pengaruh gaya hidup modern? 6. Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah?
Nilai-Nilai Pendidikan	Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Sedekah Bumi	1. Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi pada Masyarakat Desa Cibuntu (Nilai Pendidikan Ketuhanan, Nilai Pendidikan Sosial atau Kemasyarakatan, Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Budi Pekerti atau Kesusilaan dan Nilai Pendidikan Budaya)	7-13	7. Apakah saudara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? 8. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? 9. Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut?

		2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Sedekah Bumi yang diterapkan pada Masyarakat Desa Cibuntu		10. Bagaimana saudara menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari? 11. Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? 12. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? 13. Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari?
Makna Simbolis Upacara Tradisi	Makna Simbolis Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi	1. Makna pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi 2. Makna dari peralatan khusus seperti tetenong, takir dan	14-15	14. Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi saudara dan masyarakat Desa Cibuntu?

		katung dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi		15. Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu?

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN 1

Observasi Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Hari/Tanggal : **Sabtu, 13 Oktober 2018**

Pukul : **07.30 – 12.00**

Lokasi : **Desa Cibuntu**

Catatan Deskriptif

Pagi hari pukul 07.30 WIB peneliti ditemani seorang teman pergi ke Desa Cibuntu untuk melihat proses puncak pelaksanaan tardisi Sedekah Bumi. Kami menempuh perjalan sekitar 20 menit dengan melewati pemandangan yang indah seperti pepohonan yang rindang dan hijau,suara burung yang riang serta terlihat sangat jelasnya indahnya gunung ciremai. Ketika peneliti sampai ke tempat pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi disana sudah sangat ramai sekali dengan suasana yang sejuk dan pemandangan disekeliling tempat pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi yang indah dan alami ini semakin membuat upacara tradisi ini sangat terasa keasliannya. Semua orang yang ada dan ikut dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini merasa sangat bahagia mereka saling melempar senyum dan bertegur sapa. Setelah semuanya sampai di pagar gunung mereka langsung menuju ketempat yang sudah disiapkan baik tempat mereka menyimpan semua perlengkapan dan

makanan ataupun tempat untuk mereka duduk. Upacara Sedekah Bumi ini di mulai tepat pukul 08.00 WIB dengan dipandu oleh MC, dilajutkan dengan laporan ketua acara dan sambutan-sambutan, pembacaan makna sedekah bumi lalu disambung dengan upacara adat dan penyiraman air yang dibawa dari sumber mata air pada bibit padi yang nanti akan ditanamkan. Setelah itu do'a penutup lalu disambung oleh pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh bupati kuningan dan kemudian lanjut makan bersama dan peneleti pun oleh panitianya dipersilahkan untuk ikut gabung makan bersama dan bebas memilih makanan apa saja yang peneliti mau dan itu gratis. Sambil menikmati makanan kita semua disuguhkan oleh beberapa penampilan seni seperti angklung, tari tradisional, lagu tradisional khas sunda dan lain sebaginya. Memasuki waktu sholat dzuhur acara pun selesai dan akan berlanjut nanti malam. Akan tetapi karena satu dan hal lainnya yang membuat peneliti tidak bisa mengikuti acara sampai nanti malam, akhirnya peneliti pamit dan berterimakasih kepada pak nur selaku panitia telah mengijinkan peneliti melihat dan ikut serta acara ini.

Catatan Reflektif

Ketika saya ikut melihat dan gabung dalam proses makan bersama masyarakat Desa Cibuntu tidak merasa keberatan dan mereka sangat ramah sekali mereka memperlakukan saya dan tman saya dengan sangat baik seperti warga masyarakat mereka sendiri. Dengan melihat proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi peneliti semakain yakin dengan judul penelitian yang peneliti ambil. Karena dari sini peneliti bisa melihat nilai-nilai yang dapat mendidik dalam proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi tersebut.

CATATAN LAPANGAN 2

Bertemu dengan Pak Amangkurat, Pak Enda dan Ibu Eoh

Hari/Tanggal : **Minggu, 21 April 2019**

Pukul : **09.00 s/d Selesai**

Lokasi : **Desa Cibuntu**

Catatan Deskriptif

Hari itu adalah hari Minggu, peneliti ditemani oleh ibu memulai perjalanan menuju Desa Cibuntu pada pukul 09.00 WIB. Dibutukan waktu sekitar 20 menit untuk sampai di Desa Cibuntu tempat peneliti melakukan penelitian. Pagi itu cuaca sangat bagus cahaya matahari yang indah dan hangat serta dibalut udara pegugunungan yang sejuk serta pemandangan sepanjang perjalanan yang memanjakan mata. Sesampainya di Desa Cibuntu, peneliti langsung menuju ke rumah Pak Enda yang sebelumnya sudah janjian lewat telepon genggam. Ketika peneliti tiba di rumah Pak Enda, beliau baru pulang dari peternakannya dan penelti dipersilahkan masuk. Setelah itu peneliti dan Pak Enda mulai melakukan perbincangan dari mulai tanya kabar, kondisi di rumah dan lain sebagainya karena kita masih memiliki ikatan persaudaraan sehingga peneliti merasa sudah tidak asing lagi. Setelah beberapa menit berlalu akhirnya kita menuju topik perbincangan tentang Sedekah Bumi sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Karena terlalu asik berbincang tidak terasa hampir satu jam lebih waktu berlalu.

Setelah proses wawancara dengan Pak Enda selesai, peneliti langsung melanjutkan proses wawancara dengan Ibu Eoh yang kebetulan sedang ada di rumah Pak Enda. Setelah setengah jam berlalu proses wawancara dengan Ibu Eoh akhirnya selesai. Kemudian peneliti ditunjukan peralatan yang biasa digunakan saat upacara Sedekah Bumi yaitu seperti *tetenong* dan *takir*, lalu kami melakukan foto untuk dokumentasi. Akhirnya pada pukul 11.45 WIB peneliti pamit izin pulang kerumah.

Akan tetapi, pada pukul 14.00 WIB peneliti harus kembali lagi ke Desa Cibuntu untuk melakukan wawanacara dengan Pak Amangkurat selaku sesepuh Desa Cibuntu yang kemudian peneliti jadikan informan kunci atas saran dari Kepala Desa Cibuntu. Pada pukul 13.30 setelah peneliti menerima telepon dari cucu Pak Amangkurat bahwa Pak Amangkurat sudah ada di rumah. Setelah itu, peneliti langsung bergegas pergi menuju Desa Cibuntu dengan ditemani oleh seorang teman. Pukul 14.00 WIB peneliti tiba di rumah Pak Amangkurat, peneliti melihat pria paruh baya dengan mengenakan baju hitam dengan bawahanya memakai sarung menyambut peneliti dengan sangat baik dan ramah. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang, proses wawancara pun langsung dilakukan dengan suasana sunyi, sepi dan tenang walau sesekali ada suara kendaraan melintas. Setelah hampir satu jam setengah lebih karena bahasan yang banyak akhirnya proses wawancara selesai dan Pak Amangkurat juga banyak memberikan motivasi dan wejangan yang bagus untuk peneliti. Setelah selesai peneliti dan Pak Amangkurat melakukan foto bersama untuk dokumentasi peneliti. Lalu peneliti pamit pulang dan berterimakasih kepada Pak Amangkurat. Sebelum pulang ke

rumah peneliti menyempatkan diri untuk melihat kondisi lingkungan sekitar Desa Cibuntu.

Suasana hari itu sangat sejuk dan damai terlebih lagi dengan sikap masyarakat Cibuntu yang ramah dan mudah tersenyum membuat peneliti merasa nyaman dan aman berada di Desa Cibuntu.

Catatan Reflektif

Tradisi Sedekah Bumi adalah bentuk rasa syukur masyarakat Desa Cibuntu kepada Tuhan atas rizki dan hasil panen yang telah diperoleh serta berdoa agar selal mendapat perlindungan dan hasil panen yang akan datang akan lebih baik lagi. Tradisi Sedekah Bumi masih tetap dilaksanakan di Desa Cibuntu karena ingin melestarikan tradisi dan budaya serta tradisi ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat kita jadikan acuan dalam bertingkah laku untuk kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut benar diterapkan dalam keseharian mereka karena itu terlihat dari sikap masyarakat Desa Cibuntu yang sangat ramah dan baik kepada peneliti ataupun orang-orang yang datang ke sana.

CATATAN LAPANGAN 3

Bertemu dengan Pak Tirtayasa

Hari/Tanggal : **Senin, 22 April 2019**

Pukul : **09.30 s/d Selesai**

Lokasi : **Desa Cibuntu**

Catatan Deskriptif

Hari Senin, pukul 09.30 WIB peneliti pergi ke Desa Cibuntu tepatnya ke kantor Desa Cibuntu untuk bertemu dengan Pak Ibnu dan Pak Tirtayasa. Dengan sinar matahari yan cerah, cuaca yang sejuk dan pemandangan yang indah serta masyarakatnya yang ramah membuat peneliti merasa senang berada di Desa Cibuntu. Sesampainya di kantor Desa Cibuntu peneliti disambut baik oleh orang-orang yang berada di kantor desa. Akan tetapi, peneliti sempat merasa sedih karena Pak Ibnu yang ingin peneliti temui sedang pergi ke Kecamatan untuk sidang pleno. Tapi peneliti tidak berhenti cukup sampai disitu karena ada Pak Tirtayasa selaku informan inti dalam penelitian ini. Setelah melakukan beberapa perbincangan akhirnya proses wawancara dilakukan. Setelah setengah jam lebih waktu berlalu akhirnya wawancara selesai dan peneliti pamit pulang karena harus segera pergi ke stasiun untuk kembali ke Jakarta pada hari itu.

Catatan Reflektif

Dengan dijadikannya Desa Cibuntu menjadi Desa Wisata Desa Cibuntu pada tahun 2012 membuat masyarakat Desa Cibuntu berpikir dan memutuskan untuk kembali melestarikan dan menjaga tradisi Sedekah Bumi sebagai warisan tradisi dan budaya dari nenek moyang terdahulu dan sebagai identitas jati diri masyarakat Desa Cibuntu.

CATATAN LAPANGAN 4

Bertemu dengan Pak Ibnu

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2019

Pukul : 08.30 s/d Selesai

Lokasi : Desa Cibuntu

Catatan Deskriptif

Pukul 08.30 WIB hari Jum'at dengan suasana yang hening dan cuaca yang sejuk peneliti tiba di Desa Cibuntu untuk bertemu dengan Pak Ibnu selaku sekretaris Desa Cibuntu yang kemudian menjadikan beliau sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Saat masuk ke dalam ruangan Pak Ibnu yang berada di lantai dua peneliti melihat pria mengenakan baju dinas putih dengan perawakannya yang kekar dan gagah lalu menanyakan maksud dan tujuan datang menemuinya. Tanpa waktu lama proses wawancara dengan beliau dilakukan dan setelah hampir satu jam berlalu proses wawancara selesai. Dan peneliti diminta untuk bertemu Pak Nur selaku informan inti peneliti selanjutnya dan beliau juga yang menyimpan data dan dokumentasi pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi. Akan tetapi, pada hari itu Pak Nur tidak datang ke kantor karena harus pergi ke Kuningan akhirnya peneliti pamit izin pulang.

Akan tetapi, peneliti tidak langsung pulang karena peneliti hari ke rumah Kak Erni karena sudah janji akan bertemu dan melakukan wawancara dengannya. Rumah Kak Erni tidak jauh dari kantor desa, sesampainya saya di rumah Kak Erni peneliti disambut oleh ibunya dan peneliti langsung masuk dan bertemu Kak Erni setelah berbincang lama karena sudah lama tidak bertemu, akhirnya proses wawancara dilakukan dan setelah proses wawancara selesai akhirnya peneliti pamit pulang karena hari sudah siang.

Catatan Reflektif

Melestarikan dan menjaga suatu tradisi dan budaya sendiri adalah sesuatu keharusan yang perlu dilakukan walaupun zaman semakin maju dan banyak membawa perubahan akan tetapi kita tidak boleh melupakan warisan tradisi dan budaya dari leluhur. Dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN 5

Bertemu dengan Pak Nur

Hari/Tanggal : **Rabu, 19 Juni 2019**

Pukul : **09.45 s/d Selesai**

Lokasi : **Desa Cibuntu**

Catatan Deskriptif

Rabu, pukul 09.45 WIB peneliti tiba di kantor Desa Cibuntu untuk bertemu dengan Pak Nur. Akan tetapi, pada saat peneliti sampai Pak Nur sedang keluar mengantar seseorang pergi ke Mandirancan akhirnya peneliti menelpon Pak Nur yang dibantu oleh Pak Tirtayasa. Kemudian peneliti diminta untuk menunggu sebentar, setelah sekitar 40 menit berlalu akhirnya Pak Nur datang, lalu kami pergi ke lantai dua menuju ruangannya untuk melakukan proses wawancara dan meminta dokumentasi acara Sedekah Bumi. Setelah wawancara dan semuanya selesai akhirnya peneliti pamit izin pulang.

Catatan Reflektif

Dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu memiliki beberapa tahapan prosesi baik dari tahap persiapan hingga tahap puncak pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi semuanya dilakukan dengan cara bersama-sama dan bergotong royong sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik.

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA 1

Informan Kunci

Nama	Amangkurat
Usia	76 Tahun
Pekerjaan	Sesepuh Desa dan Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Waktu	21 April 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Bagaimana sejarah dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Kata sedekah bumi berasal dari kata sedekah dan bumi. Sedekah artinya memberi atau mengeluarkan (uang atau barang dengan ikhlas untuk kepentingan orang lain), sedangkan bumi artinya ciptaan Tuhan, sebagai tempat tinggalnya manusia selaku makhluk yang mengelola bumi. Jadi Sedekah Bumi artinya kegiatan upacara sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan-Nya, selaku dzat yang telah menciptakan bumi. Dan acara hajat bumi di Desa Cibuntu ini sudah rutin digelar masyarakat ada sejak dahulu, kurang lebih pada tahun 1940.
2.	Kapan dilaksanakan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:**

	Sedekah Bumi di Desa Cibuntu ini digelar setahun sekali setiap menjelang musim tanam, yaitu pada saat menjelang musim hujan tiba, biasanya antara bulan September atau Oktober. Dan pada tahun 2018 diadakan tanggal 11-13 Oktober.
3.	Mengapa tradisi Sedekah Bumi sekitar 40 tahun yang lalu pernah terhenti dan kapan mulai dilaksanakan lagi? **Jawab:** Acara sabumi ini pernah terhenti hampir 40 tahun lebih akibat datangnya para penjajah dan gerombolan/pasukan PKI ke daerah Desa Cibuntu dan banyak mengambil paksa hasil bumi masyarakat Desa Cibuntu serta minimnya biaya untuk pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi. Pada tahun 2012, saya memiliki ide untuk mengajak masyarakat Desa Cibuntu kembali rutin melaksanakan tradisi Sedekah Bumi setiap tahunnya hingga sekarang.
4.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Bumi diartikan sebagai ibu yaitu ibu yang melahirkan dan memperpanjang sejarah keturunan. Tanpa ibu, keturunan dan alam pun tidak akan ada. Karena manusia itu di didik dan harus selalu bersyukur kepada Tuhan dan berterimakasih terhadap *man media* (media penghantar) yang telah menghantarkan apa yang manusia butuhkan dan itulah bumi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Sedekah Bumi merupakan sebagai bukti rasa syukur kepada Tuhan dan berterimakasih kepada yang menjadi media atau penghantar hidup.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu?

	Jawab: Dua hari sebelum puncak acara kita melakukan ritual di mata air dengan tujuan agar air di Desa Cibuntu tetap lestari, ziarah ke makam leluhur, lalu malam H-1 ada pawai obor, paginya ritual, hiburan tradisional dan malamnya ada pengajian bersama dan pekan seni seperti wayang kulit.
6.	Bagaimana masyarakat Desa Cibuntu mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Untuk acara tradisi Sedekah Bumi ini semua masyarakat dari berbagai kalangan baik tua ataupun muda kita libatkan. Kita mencoba untuk mengenalkan Sedekah Bumi ke generasi yang akan datang dengan mengemas tradisi Sedekah Bumi ini tetap sakral tapi ditambah balutan nuansa yang unik sehingga bisa menarik antusias masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi ini.
7.	Apa alasan masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Karena tradisi ini warisan dari leluhur kita yang perlu kita jaga dan lestarikan sebagai identitas masyarakat kita. Selain itu, tradisi Sedekah Bumi ini mengandung nilai dan manfaat yang bagus untuk masyarakat. Dan karena Desa Cibuntu dijadikan Desa Wisata Cibuntu sehingga kami memutuskan untuk menjadikan Sedekah Bumi ini sebagai ikon budaya khas Desa Cibuntu.
8.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah?

	Jawab: Tidak, semuanya diperlakukan dengan baik dan adil. Bukan kearah perbedaan kelas tapi kita lebih menghormati dan menghargai orang yang dianggap dituakan di desa ini dan orang-orang penting seperti kepala desa, bupati dan camat pasti diberikan jamuannya lebih dulu untuk mengawali acara makan bersama.
9.	Adakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Ada banyak, karena kita melestarikan suatu tradisi pasti di dalam tradisi itu ada nilai-nilai yang berguna untuk kehidupan kita.
10.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Ada nilai ketuhanan, sosial, seni budaya, moral, sejarah, budi pekerti.
11.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** 1. Nilai Pendidikan Ketuhanan Aspek prosesinya yaitu adanya pengajian umum/tausiyah da'watul Islami'ah termasuk dalam nilai pendidikan ketuhanan, masyarakat lebih mempercayai Tuhan, lebih tekun beribadah dan berdo'a, dan mengadakan kegiatan pengajian bersama. Lalu adanya pemberian sedekah kepada fakir miskin atau orang yang tidak mampu serta tidak dapat menghadiri acara pelaksanaan upacara tradisi Sedekah Bumi. Selain pengajian umum ada juga prosesi membersihkan

	sumber mata air (bebersih hulu cai) yang di dalamnya terdapat akhlak karena dalam ritual ini sama saja dengan akhlak terhadap makhluk (mati) bukan manusia karena bahwasanya disebut juga dengan akhlak terhadap lingkungan hidup. 2. Nilai Pendidikan Sosial Pembuatan peralatan *tetenong, takir,* dan *katung,* bebersih (membersihkan) lingkungan Desa Cibuntu termasuk dalam nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan, membuat masyarakatnya saling berkomunikasi dengan lebih baik, menjaga kerukunan, tolong menolong dan bekerjasama serta bergotong royong. Warga juga saling membantu menyiapkan keperluan upacara tradisi Sedekah Bumi dengan tidak mengharapkan bayaran, demi kelancaran dan kesuksesan jalannya upacara tradisi Sedekah Bumi. 3. Nilai Pendidikan Moral Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam tradisi Sedekah Bumi yaitu supaya kita menjadi orang yang menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, jangan jadi orang yang serakah, sisihkan sebagian harta yang kita miliki untuk disedekahkan. Kita sebagai makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri, jangan merasa kita bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dan berprilaku baik dimanapun dan kapan pun itu karena etika yang baik terbentuk dari jiwa yang baik. 4. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Nilai pendidikan budi pekerti dalam tradisi Sedekah Bumi tercermin dengan adanya sikap patuh terhadap pelaksanaan upacara berlangsung, menghormati leluhur/nenek moyang terdahulu, saling menghormati terutama terhadap orang yang lebih tua, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban pada saat jalannya tradisi Sedekah Bumi.

12.	Contoh nyata nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam tradisi Sedekah Bumi tersebut? **Jawab:** Semua nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi kita bisa melihatnya secara langsung saat proses pelaksanaan ataupun dalam kehidupan sehari karena masyarakat Desa Cibuntu selalu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai itu dalam kehiduapan sehari sehingga kita bisa selalu kompak, bergotong royong, ramah, saling menghargai dan selalu mendahulukan kepentingan bersama.
13.	Apakah nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cibuntu atau hanya sebatas pemikiran? **Jawab:** Alhamdulillah, semua nilai-nilai yang ada dalam tradisi Sedekah Bumi kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena nilai tersebut sangat baik untuk kehidupan kita.
14.	Bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi pada masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Kita para orang tua memberikan didikan dan contoh yang baik untuk anak-anak kita dalam kesehariannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat termasuk nilai pendidikan yang kita ambil dari Sedekah Bumi.
15.	Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? **Jawab:**

	Tentunya lebih banyak yang positif karena dari nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi tersebut bisa membuat kita terus belajar dan memperbaiki diri agar lebih baik lagi dalam menjalani hidup.
16.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi dapat dijadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Bisa, karena nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi tidak jauh beda dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.
17.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Sebagai sarana untuk kita belajar dan acuan untuk kita berprilaku yang baik sesuai dengan apa yang seharusnya kita lakukan.
18.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Suatu prosesi adat yang merupakan bentuk ucapan syukur warga terhadap hasil bumi dan juga untuk menghormati *budak angon* (pengembala). Karena gembala adalah gambaran petunjuk dalam hidup kita (hidayah). Dengan Sedekah Bumi diharapkan adanya peningkatan IMAQ dan IPTEK bagi warga masyarakat Desa Cibuntu. Sebab dari IMTAQ adalah kerukunan dan kedamaian sedangkan IPTEK mampu meningkatkan tarap hidup warga.
19.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu?

	Jawab: Secara filosofi dapat dilihat dalam peralatan yang digunakan pada saat upacara, itu semua memiliki banyak makna dan arti di dalamnya seperti *Tetenong* yang artinya "tete" itu dalam bahasa sunda disebut "hambalan" sedangkan dalam bahasa indonesia itu "takik" merupakan anak tangga atau fase, tahapan. Hal ini berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung seperti pada tahap pertama manusia harus belajar untuk *mengetahui*, yang kedua manusia harus belajar untuk *melakukan*, yang ketiga manusia harus belajar untuk *jadi diri sendiri*, dan yang keempat manusia harus belajar untuk *hidup dalam kebersamaan*. Selain itu, bentuk dari *tetenong* pun memiliki arti yaitu bentuk bulat melingkar tak terputus adalah gambaran kesatuan dan persatuan. Jika semua tahapan itu ditempuh dengan baik, maka hasilnya akan memuaskan. *Takir* adalah singkatan dari tata pikir atau bisa juga disebut takaran. Dengan tata pikir yang baik akan menghasilkan kemampuan memilih dan memilah antara hak dan kewajiban, benar dan salah, halal dan haram, serta baik dan buruk. Bagi semua orang yang melaksanakan semua fase dan tahapan kehidupan dengan sungguh-sungguh dari mulai penataan pikiran, berdo'a dan bekerja didasari IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), selalu bersyukur dan bertaubat, selalu berbagi dan rendah hati, mereka adalah orang-orang yang menyadari bahwa mereka terlahir karena cinta, dan untuk saling mencintai. Kepada merekalah Tuhan memberikan Berkat dan Untung, itulah arti dari *Katung*.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Informan Kunci

Nama	Ibnu Sungkawa
Usia	46 Tahun
Pekerjaan	Sekretaris Desa
Waktu	14 Juni 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apakah ada data geografis dan demografi kependudukan masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Ada, karena banyak nanti saya kirim email ya mba.
2.	Bagaimana sejarah dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Awal dilaksanakan lagi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu itu pada tahun 2012 bersamaan dengan perubahan Desa Cibuntu menjadi Desa Wisata Cibuntu. Tapi untu lebih jelas lagi mengenai sejarahnya dulu bisa ditanyakan pada abah mangku selaku sesepuh Desa Cibuntu.
3.	Kapan dilaksanakan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Ketika menjelang musim tanam tepatnya pada bulan september atau oktober. Tahun 2018 kita laksanakan dalam tiga hari dari tanggal 11 sampai 13 oktober.

4.	Mengapa tradisi Sedekah Bumi sekitar 40 tahun yang lalu pernah terhenti dan kapan mulai dilaksanakan lagi? **Jawab:** Karena dulu ada para penjajah datang sehingga membuat masyarakat terpaksa memberhentikan pelaksanaan Sedekah Bumi untuk sementara dan baru mulai melaksanakan lagi tahun 2012.
5.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Untuk mencurahkan rasa syukur karena telah diberikan kenikmatan oleh Tuhan dan sebagai media untuk meminta pertolongan agar Desa Cibuntu selamanya diberikan kesuburan tanah, air dan agar panen yang akan datang mendapatkan hasil yang lebih melimpah.
6.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Prosesi pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ada dua tahapan yaitu praprosesi yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan serta tahap prosesi terdiri dari prosesi satu hari sebelum upacara dan prosesi puncak pelaksanaan upacara Sedekah Bumi. Ini bisa lihat proposal Sedekah Bumi tahun 2018 di dalamnya ada rangkaian acaranya.
7.	Bagaimana masyarakat Desa Cibuntu mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:**

	Kita libatkan semua masyarakat untuk pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan semua masyarakat Desa Cibuntu ikut serta menjaga dan mempromosikan Sedekah Bumi ini ke berbagai sosial media sehingga dapat dikenal oleh masyarakat banyak. Selain itu, kita juga membuat acara Sedekah Bumi ini dengan sentuhan yang mudah dipahami tapi tetap sakral dan sangat terasa budaya tradisionalnya. Untuk semua perlengkapannya hampir semua berbau tradisional walaupun masih ada saja yang suka melanggarnya, seperti pakaian atau alat yang digunakannya tidak sesuai dengan aturan tapi karena niatnya yang baik dan tidak berngaruh besar kita juga kadang memakluminya tapi harus ada alasan yang jelas.
8.	Apa alasan masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi karena warga masyarakat Desa Cibuntu memiliki antusias dan kecintaan yang luar biasa terhadap tradisi dan budaya lokal yang telah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu. Upacara tradisi Sedekah Bumi ini merupakan salah satu bukti bahwa kita masyarakat Desa Cibuntu masih memegang adat karuhun (leluhur) yaitu selalu mengungkapkan rasa syukur sebagai masyarakat agraris sekaligus berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tradisional dan warisan budaya yang menjadi identitas budaya kita. Selain itu pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini juga mengandung nilai-nilai yang mendidik yang mana dapat kita jadikan sebagai acuan untuk kehidupan sehari-hari sehingga perlu untuk dipertahankan.
9.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah?

	Jawab: Semuanya sama kalau untuk perlakuan tidak ada yang di spesialkan karena kita melakukan ini dengan penuh kebersamaan dan saling bergotong royong. Tapi ketika jamuan orang-orang penting dan yang dituakan seperti sesepuh lebih didahulukan tapi untuk jenis hidangan sama bebas memilih apa saja yang di suka.
10.	Adakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Ya ada, karena setiap tradisi yang diwariskan oleh leluhur pasti di dalamnya mengadung nilai-nilai dan makna tertentu untuk keberlangsungan hidup kita.
11.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Nilai keagamaan, sosial, sejarah, seni budaya, moral dan budi pekerti yang mngkin bisa terlihat secara langsung.
12.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** Dari segi nilai pendidikan ketuhanan kita bisa menjadi manusia yang lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan selalu bersyukur atas apa yang dierikan Tuhan kepada kita, nilai pendidikan sosial membuat masyarakat bisa lebih memperkuat rasa bergotong royong dan rasa ingin berbaginya, nilai pendidikan moral mengajarkan masyarakat Desa Cibuntu untuk tidak bersikap rakus terhadap alam, sedangkan

	dari segi nilai pendidikan budi pekerti mengajarkan kita untuk menjadi oang yang lebih bertanggung jawab dan menghormati leluhur.
13.	Contoh nyata nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam tradisi Sedekah Bumi tersebut? **Jawab:** Masyarakat jadi lebih kompak, rasa kekeluargaannya semakin kuat, saling bergotong royong dan selalu bersikap ramah dan sopan dalam kesehariannya.
14.	Apakah nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cibuntu atau hanya sebatas pemikiran? **Jawab:** Nilai-nilai tersebut bukan hanya sebatas pemikiran tapi kita juga terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat menciptakan masyarakat Desa Cibuntu yang aman tentram, damai dan sejahtera sehingga dapat membawa banyak dampak yang positif daripada dampak negatifnya.
15.	Bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi pada masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Proses penerapannya kita lakukan dalam komunikasi dan kegiatan sehari-hari seperti melaksanakan kerja bakti, saling menghormati, berprilaku sopan dan bertanggung jawab serta bermusyawarah sebelum menentukan keputusan dan lainnya.
16.	Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat?

	Jawab: Dampak positif karena nilai-nilai tersebut bisa membuat masyarakat belajar bagaimana kita hidup di lingkungan masyarakat dengan baik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman, damai dan sejahtera.
17.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi dapat dijadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Bisa, karena nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi ini sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan tidak ada yang salah dengan itu.
18.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Dapat dijadikan acun dan bahan pembelajaran untuk kita semua agar dapat berprilaku lebih baik lagi.
19.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Sebagai bentuk ucapan syukur masyarakat Desa Cibuntu kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat dan hasil panen yang melimpah serta memberikan alam yang sangat kaya dan indah. Serta untuk ajang silaturahmi dan melestarikan budaya yang menjadi identitas mayarakat Desa Cibuntu.
20.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu?

	Jawab: Peralatan khusus yang kita gunakan yaitu *tetenong, takir* dan *katung.* Semua peralatan tersebut mempunyai maknanya masing-masing dan untuk lebih jelas mengenai maknanya bisa ditanyakan ke abah mangku, beliau yang lebih tahu secara rincinya.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Informan Inti

Nama	Nur
Usia	36 Tahun
Pekerjaan	Aparat Desa
Waktu	19 Juni 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan hasil panen yang melimpah serta ingin melestarikan budaya warisan nenek moyang.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Prosesi pelaksanaan upacara Sedekah Bumi di Desa Cibuntu dimulai pada tanggal 11 bulan Oktober diisi dengan kegiatan perlombaan tradisional seperti perlombaan kebersihan di lingkungan ternak kambing dan di lingkungan rumah per RT serta ada acara perlombaan untuk anak-anak maupun remaja di Desa Cibuntu, seperti lomba *gangsing,* kuda-kudaan (*enggrang*), *beubeuleutokan, ketapel, joget balon,* dan *tumbuk padi.* Keesokan harinya pada tanggal 12 Oktober atau satu hari sebelum puncak pelaksanaan acara Sedekah Bumi dilakukan beberapa prosesi seperti: 1) proses pembuatan *Takir, Katung* dan *Tetenong* 2) *Ngariksa Desa Miresik Nagri,* artinya gotong

	royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, agar para tamu yang datang merasa betah tumaninah, 3) membersihkan mata air (bebersih hulu cai), agar air atau tempat keluarnya mata air tidak kotor, jika mata air sudah bersih, airnya akan dimasukan ke dalam kendi yang nantinya air tersebut akan disiramkan pada bibit padi, 4) ziarah, kegiatan ini tujuannya untuk tanda penghormatan kepada leluhu dengan cara mendoakan almarhum/almarhumah agar mendapat kenikmatan di alam yang abadi, 5)Potong Tumpen g, 6)Medekorasi, 7) Pawai Obor yaitu kegiatan keliling desa yang dilaksanakan pada malam hari sebelum esoknya pelaksanaan upacara tradisi Sedekah Bumi dan dilanjut dengan Pengajian Umum/Tausiyah Da'watul Islami'ah dan pekan seni tradisional. Ketika hari puncak masyarakat diberikan tausiyah untuk pencerahan dan bimbingan dalam menjalani hidup. Sebelum itu kita panitia dan warga biasanya mendekorasi gapura RT dan panggung untuk acara puncak di pagar gunung (*camping ground*). Tepatnya pada tanggal 13 Oktober acara puncak pelaksanaan upacara Sedekah Bumi dimulai pada pukul 08.00 WIB s/d Selesai, semua masyarakat Desa Cibuntu berkumpul di depan Balai Desa dan semua warga iring-iringan membawa *tetenong, takir, katung* dan perlengkapan lainya yang berisikan makanan ke pagar gunung dan ketika iring-iringan itu Kepala Desa menaiki kereta kencana dan di kawal oleh pemuda yang dipilih sebagai punggawa untuk mengawal Kepala Desa menuju ke pagar gunung. Dan ketika hari puncak masyarakat diberikan tausiyah untuk pencerahan dan bimbingan dalam menjalani hidup
3.	Apa peran saudara dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Dalam acara Sedekah Bumi saya ikut serta sebagai panitia.

4.	Mengapa masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Karena Desa Cibuntu menjadi Desa Wisata Cibuntu sehingga kita berpikir perlu adanya ikon budaya yang menjadi khas desa kita. Selain itu, kita juga ingin melestarikan budaya warisan nenek moyang dan Sedekah Bumi ini juga memiliki nilai pendidikan dan makna yang bisa kita ambil.
5.	Bagaimana cara suadara ikut serta dalam mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Sebagai masyarakat saya berusaha turut serta secara langsung dalam proses pelaksanaan tradisi ini dan saya juga ikut mempromosikan dan mengenalkan tradisi ini ke media sosial dan khalayak umum.
6.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah? **Jawab:** Tidak karena saya lihat semuanya diberikan perlakuan yang sama baik masyarakat Desa Cibuntu ataupun masyarakat umum yang hadir waktu hari itu.
7.	Apakah saudara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Ya saya mengetahuinya karena itu sangat terasa sekali.

8.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Banyak, seperti nilai sejarah, keagamaan, sosial, seni budaya, budi pekerti, moral.
9.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** Dari segi sejarah kita bisa mengetahui kejadian-kejadian di masa lalu, keagamaan kita bisa lebih mendekatkan diri dan senantiasa selalu bersyukur kepada Tuhan, sosial bisa mengajarkan kita untuk selalu membantu dan peduli antar sesama, seni dan budaya kita bisa belajar dan mengenal budaya sendiri, budi pekerti kita belajar bertanggung jawab atas tingkah laku yang kita buat, sedangkan moral mungkin dengan adanya tradisi ini kita bisa lebih menghargai alam dan tidak mengeksploitasi alam secara besar-besaran.
10.	Bagaimana saudara menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Saya praktekan dalam kegiatan sehari-hari seperti selalu bersyukur, saling berbagi, bergotong royong, saling menghormati, tidak egois, dan bersikap ramah dan sopan.
11.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? **Jawab:**

	Dampak positif karena nilai-nilai tersebut baik dan tidak melanggar ajaran agama Islam.
12.	Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Semuanya bisa menurut saya karena nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi Sedekah Bumi sangat baik untuk kehidupan kita sehingga bisa dijadian acuan dalam bertingkah laku.
13.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Manfaatnya banyak karena dengan adanya nilai-nilai ini kita bisa mengetahui apa saja hal-hal baik yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari kita.
14.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi saudara dan masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Maknanya kita bisa lebih bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan rizki yang diberikan kepada kita.
15.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:**

	Setiap peralatan dan perlengkapan yang kita gunakan pasti memiliki makna dan arti yang mendalam tapi untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan ke abah mangku.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Informan Inti

Nama	Tirtayasa
Usia	45 Tahun
Pekerjaan	Aparat Desa
Waktu	22 April 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas nikmat dan hasil panen yang melimpah serta untuk melestarikan tradisi dan budaya warisan leluhur.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Ada tahap praprosesi dan prosesi pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi. Rangkaian acaranya ada membersihkan sumber mata air, ziarah kubur, pawai obor, dan upacara adat. Setelah serangkaian upacara adat Sedekah Bumi dan menyiramkan air yang dibawa dari sumber mata air disiramkan ke bibit padi dengan harapan panen yang akan datang semoga mendatangkan hasil yang lebih melimpah dilaksanakan, sebagai penutupnya semua masyarakat yang hadir pas hari itu termasuk masyarakat luar bersama-sama memakan semua hidangan yang dibawa oleh masyarakat Desa Cibuntu dan kita bisa memilih makanan sesuka hati untuk dimakan. Bersamaan dengan proses makan

	bersama masyarakat dihibur oleh penampilan dari sanggar seni karuhun manggung Desa Cibuntu. Lalu dilanjutkan dengan workshop gerabah. Dan prosesi akhir upacara Sedekah Bumi dilaksanakan pada malam harinya yaitu dengan mengadakan hiburan serta pekan seni Desa Cibuntu.
3.	Apa peran saudara dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Saya ikut serta secara langsung dengan menjadi panitia.
4.	Mengapa masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Upacara tradisi Sedekah Bumi ini tetap dipertahankan di zaman modern karena kami masyarakat Desa Cibuntu memiliki prinsip jangan sampai kita merubah tatanan/budaya yang sudah ada terlebih lagi tatanan tersebut memiliki pengaruh dan nilai yang positif. Selain itu tradisi Sedekah Bumi ini juga memiliki respon yang sangat baik dari masyarakat Desa Cibuntu ataupun masyarakat umum lainnya. Sehingga kami berpikir untuk kembali mengangkat dan mempertahankan lagi budaya yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu terlebih lagi desa kami telah menjadi Desa Wisata Cibuntu dan hal ini semakin membawa dampak positif untuk kemajuan Desa Cibuntu karena dapat menjadi daya tarik para wisatawan yang datang ke Desa Cibuntu ataupun masyarakat luar sekitar Desa Cibuntu.
5.	Bagaimana cara suadara ikut serta dalam mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern?

	Jawab: Saya ikut mengenalkan dan mempromosikan Desa Wisata Cibuntu dengan ikon budaya yang khas yaitu tradisi Sedekah Bumi di sosial media dan turut serta secara langsung melestarikan dan menjaga tardisi Sedekah Bumi ini agar tidak terkena pengaruh gaya hidup modern yang bisa mengubah perilaku dan aturan masyarakat kita.
6.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah? **Jawab:** Tidak karena acara ini adalah acara kita bersama masyarakat Desa Cibuntu sehingga semuanya kompak dan penuh antusias untuk melaksanakan tradisi ini sehingga kita semua menjalankannya dengan ikhlas dan gembira.
7.	Apakah saudara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Ya saya mengetahuinya karena saya sudah merasakan nilai-nilai tersebut sudah lama baik pada saat pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ataupun dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Banyak ya, seperti nilai pendidikan keagamaan, sejarah, seni budaya, sosial, moral dan budi pekerti.

9.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** Dari adanya nilai pendidikan keagamaan yang mana itu adalah salah satu cara kita mengungkapkan syukur kepada Tuhan, sejarah kita bisa belajar dari peristiwa di masa lalu, budaya kita bisa mengenal dan melestarikan budaya sendiri, sosial yaitu salah satu bentuk dan momentum kita bisa bersosialisasi dengan baik bersama semua masyarakat, sedangkan dari nilai moral dan budi pekerti kita bisa belajar untuk bertingkah laku dan belajar apa yang seharusnya kita lakukan dalam hidup bermasyarakat.
10.	Bagaimana saudara menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Saya praktekan dalam setiap kegiatan baik di rumah, di lingkungan masyarakat ataupun dimana saja saya singgah dengan begitu saya bisa bersikap dengan baik dan bisa memberkan contoh yang baik untuk anak-anak ataupun orang-orang sekitar saya.
11.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? **Jawab:** Membawa dampak positif karena nilai-nilai ini memberikan pelajaran yang berarti untuk kita.untuk dampak negatinya mungkin tidak ada karena kita melaksanakan tradisi ini tidak melanggar ajaran agama Islam.

12.	Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Menurut saya semua nilai-nilainya bisa kita jadikan sebagai pandangan hidup kita agar kita bisa mengetahui batasan dalam bertindak dan bertingkah laku.
13.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Manfaatnya yaitu bisa kita jadikan acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
14.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi saudara dan masyarakat Desa Cibuntu? **Jawab:** Sebagai sarana untuk kita bersyukur dan berdoa memohon perlindungan dan agar hasil panen yang akan datang bisa lebih baik.
15.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Peralatan tersebut ada makna yang mendalam untuk lebih jelasnya bisa ditanyak ke abah mangku agar mendapat penjelasan yang lebih jelas.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Informan Inti

Nama	Enda
Usia	72 Tahun
Pekerjaan	Petani
Waktu	21 April 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Untuk mengungkapkan rasa syukur dan berdoa agar hasil panen yang akan datang lebih baik.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Ada kegiatan membersihkan mata air dan ritual ketika dekat mata air kita membawa tumpeng dan setelah proses ritual dan ziarah ke makam leluhur selesai kita sama-sama memotong tumpeng dan makan bersama. Lalu malamnya ada pawai obor tujuan diadakan pawai obor yaitu agar masyarakat bisa merasakan hidup dalam gelap tanpa penerangan itu sangat tidak mudah, dan ini menandakan bahwa satu cahaya sangat berarti dalam kehidupan karena cahaya yang menerangi bisa menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Esok harinya ada upacara adat dan beberapa rangkaian puncak acara seperti pekan seni tradisional dan pengajian bersama.

3.	Apa peran saudara dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Saya ikut serta secara langsung sebagai peserta dan membantu mempersiapkan acara Sedekah Bumi.
4.	Mengapa masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Karena di zaman modern ini kita perlu menjaga warisan tradisi dan budaya dai leluhur agar tidak punah tertelan arus modernisasi dan agar generasi penerus dapat mengetahui dan merasakan tradisi yang memiliki nilai dan makna yang sangat berarti ini.
5.	Bagaimana cara suadara ikut serta dalam mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Ikut serta dalam proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi, mengajak semua anggota keluarga untuk berperan aktif dalam melaksanakan tradisi ini serta tidak mudah terpengaruh oleh arus modernisasi yang bisa mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat kita.
6.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah? **Jawab:** Tidak, kita diperlakukan secara merata dan adil sehingga tidak ada yang merasa keberatan dalam hal apapun ketika pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini.

7.	Apakah saudara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Ya saya mengetahuinya.
8.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Nilai-nilai pendidikannya mungkin banyak ada nilai keagamaan, sejarah, sosial, budaya, budi pekerti, moral dan mungkin yang lainnya lagi.
9.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** Nilai keagaaman yaitu nilai yang berhubungan dengan Tuhan karena kita melaksanakan tradisi ini dengan tujuan ingin mengungkapkan rasa syukur kita, dari segi sejarah dan budaya kita bisa mengetahui dan melestarikan tradisi ini. Sedangkan dari segi moral dan budi pekerti yaitu hal yang berhubungan dengan tingkah laku sehingga kita bisa membedakan apa yang baik dan apa yang buruk untuk kehidupan kita.
10.	Bagaimana saudara menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Kita terapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun kita berada sehingga kita bisa menjalani hidup ini dengan perasaan yang bahagia.

11.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? **Jawab:** Ya pasti dampak positif karena kita juga tidak mau melaksanakan suatu tradisi kalau hanya membawa dampak negatif.
12.	Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Semuanya bisa karena itu nilai-nilai yang baik dan bermanfaat untuk keberlangsungan hidup kita.
13.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Sebagai acuan kita dalam bersikap, bertingkah laku dan menjalani hidup.
14.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi saudara baik secara spiritual maupun sosial? **Jawab:** Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan karena hasil panen yang melimpah, tanah yang subur dan alam yang kaya ini.
15.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:**

	Setiap peralatan itu memiliki makna tapi untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan ke abah mangku biar lebih jelas.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Informan Inti

Nama	Eoh
Usia	68 Tahun
Pekerjaan	Petani
Waktu	21 April 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan nikmat dan rizki yang diberikan.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Sebelum puncak pelaksanaan kita masyarakat Desa Cibuntu sibuk melakukan persiapan seperti membuat *tetenong, takir* dan *katung* karena setiap kepala keluarga harus membawa peralatan tersebut tapi ada juga mereka yang beli dari warga lain tidak membuatnya sendiri dan kalau orang-orang yang sibuk dan tidak sempat membuat takir mereka menggantinya dengan piring biasa. Lalu ada juga perwakilan yang mengurus penyembelihan kambing untuk tambahan lauk. Ketika puncak pelaksanaan ada upacara adat dan rangkaian acara lainnya seperti pengajian dan hiburan tradisional.

3.	Apa peran saudara dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Saya turut serta sebagai peserta dan ikut semua tahapannya.
4.	Mengapa masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Karena Sedekah Bumi ini memiliki nilai yang besar baik dari segi nilai pendidikan ataupun nilai materil yang bisa kita dapatkan ketika banyak wisatawan yang datang untuk berwisata atau ikut serta dalam acara Sedekah Bumi ini.
5.	Bagaimana cara suadara ikut serta dalam mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Mendukung terus pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi jangan sampai terpengaruh oleh perubahan sosial akibat pengaruh yang dibawa oleh perkembangan zaman dan kita harus bisa memperthankan gaya hidup khas kita sendiri.
6.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah? **Jawab:** Kalau menurut saya tidak karena semuanya dilakukan dengan wajar.
7.	Apakah saudara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?

	Jawab: Iya saya mengetahuinya.
8.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Nilai sejarah, budaya, sosial, agama.
9.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** Ya dari nilai sejarah kita bisa tahu sejarah di Desa kita ada apa saja, lalu dari budaya kita bisa lebih menjaga budaya yang sudah nenek moyang dulu wariskan kepada kita, secara nilai sosial kita bisa lebih tahu bagaimana caranya berbagi dan saling bergotong royong, sedangka untu nilai agama kita bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.
10.	Bagaimana saudara menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Kita pakai dalam kehidupan sehari-hari dan mencontohkannya pada anak-anak agar mereka bisa mengetahui bahwa dalam tradisi Sedekah Bumi ada nilai pendidikan yang bisa kita contoh dan pelajari.
11.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? **Jawab:**

	Dampak positif karenakan tujuannya juga baik.
12.	Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Semuanya bisa karena nilai-nilai itu sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan tidak melanggar ajaran agama.
13.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Sebagai bahan untuk menjadi contoh dan pelajaran kita dalam bertindak.
14.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi saudara baik secara spiritual maupun sosial? **Jawab:** Untuk mengungkapkan rasa syukur dan berdoa kepada Tuhan serta sebagai momen untuk kita semua masyarakat Desa Cibuntu mempererat silaturami dan komunikasi.
15.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Kalau secara jelas maknanya apa bisa ditanyak ke abah mangku beliau yang mengetahuinya secara jelas.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Informan Inti

Nama	Erni Komalasari
Usia	22 Tahun
Pekerjaan	Mahasiswa
Waktu	14 Juni 2019

No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat, hasil panen yang melimpah dan alam yang sangat bagus ini.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Ada tahapan praprosesi dan prosesi pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi. Dilaksanakan dalam waktu tiga hari dan di dalamnya banyak rangkaian acara sepeti membersihkan sumber mata air, ziarah kubur, pawai obor, upacara adat, bazar makanan, pengajian dan pekan seni tradisional.
3.	Apa peran saudara dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:**

	Saya turut serta sebagai peserta untuk meramaikan acara ini karena untuk panitia itu pihak desa yang mengaturnya.
4.	Mengapa masyarakat Desa Cibuntu tetap mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Karena ingin melestarikan tradisi dan budaya yang sudah ada sejak dulu yang mana tradisi ini memiliki nilai yang sangat berharga untuk keberlangsungan hidup kita. Dan tradisi ini adalah salah satu ikon budaya atau identitas masyarakat Desa Cibuntu yang rata-rata pekerjaannya sebagai petani.
5.	Bagaimana cara suadara ikut serta dalam mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di tengah pengaruh gaya hidup modern? **Jawab:** Kita sebagai generasi penerus yang hidup di era modernisasi yang penuh dengan berbagai tantangan zaman harus tetap mencintai dan menjaga kelestarian tradisi ini agar tidak punah atau tergantikan oleh budaya-budaya barat. Selain itu, kita juga harus pintar memilih dan memilah perubahan-perubahan yang ada dan jangan sampai perubahan itu mempengaruhi gaya hidup kita sehingga kita lupa akan ciri khas budaya kita.
6.	Apakah didalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini ada perbedaan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah? **Jawab:** Menurut saya ada tapi itu masih termasuk hal yang wajar dan selama itu tidak ada yang keberatan maka semuanya akan tetap baik-baik saja karena ketika pelaksanaan semuanya merasa bahagia.

7.	Apakah saudara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Iya saya mengetahuinya karena saya sudah melihat dan merasakannya secara langsung.
8.	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi? **Jawab:** Nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan sosial, moral dan budi pekerti.
9.	Bagaimana aspek dari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi tersebut? **Jawab:** Semua nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Sedekah Bumi tercermin dan berhubungan langsung dengan kita sebagai manusia yang menjalankan tradisi tersebut, dari semua sudut pandang nilai-nilai ini memiliki maknanya masing-masing yang mana hal ini akan sangat berguna untuk kehidupan kita sehingga kita bisa menjalankan kehidupan ini dengan selaras dan bisa lebih menghargai alam. Dari segi agama yang mana ini adalah proses interkasi kita manusia dengan Tuhan, sosial yakni yang berhubungan dengan pedoman tingkah laku kita dalam bermasyarakat, dari segi moral yakni diharapkan kita bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk kehidupan kita, sedangkan dari segi budi pekerti berhubungan langsung dengan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari.

10.	Bagaimana saudara menerapkan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Saya terus mencoba dan belajar memahami nilai-nilai ini dengan baik sehingga saya bisa menerapkan dalam kehidupan saya sehari-hari baik untuk sekarang ataupun masa yang akan datang. Tapi sampai saat ini saya sudah berusaha mempraktekannya dalam kesearian saya.
11.	Apakah nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat? **Jawab:** Menurut saya lebih banyak membawa dampak positifnya karena dengan acara ini masyarakat bisa mengambil manfaat dan pelajarannya.
12.	Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi yang dapat saudara jadikan sebagai pandangan hidup? **Jawab:** Menurut saya semuanya bisa karena suatu nilai pendidikan yang baik dan tidak melanggar aturan yang ada pasti bisa dijadikan pandangan hidup kita dalam menjalani kehidupan ini.
13.	Apa manfaat nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Sedekah Bumi bagi kehidupan sehari-hari? **Jawab:** Manfaatnya banyak karena nilai-nilai ini bisa dijadikan acuan dan bahan pembelajaran kita agar kita bisa menjalani hidup ini dengan cara yang baik pula agar hidup ini bisa lebih aman, tentram, damai dan

	sejahtera karena masyarakatnya tahu bagaimana caranya bersikap dan bertingkah laku yang baik.
14.	Apa makna tradisi Sedekah Bumi bagi saudara baik secara spiritual maupun sosial? **Jawab:** Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan memohon doa untuk perlindungan dan kesejahteraan hidup kita di dunia dan di akhirat.
15.	Apa makna dari peralatan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Cibuntu? **Jawab:** Kalau makna dari peralatan khususnya lebih baik tanya ke abah mangku atau pak sekdes karena beliau yang lebih memahaminya.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Prosesi Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Tetenong 	**Pembuatan Takir** 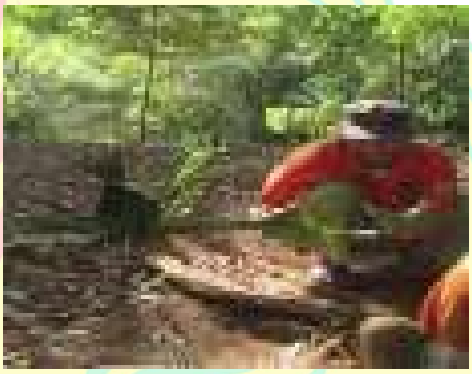
Katung 	**Tetenong dan Takir**
Pembuatan Takir 	**Pembuatan Katung**

Membersihkan Mata Air 	**Membersihkan Mata Air**
Makam Leluhur 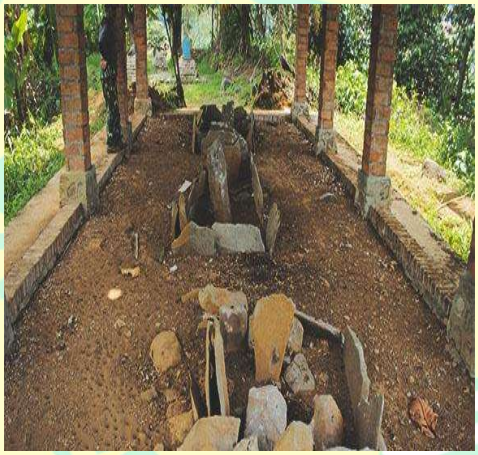	**Potong Tumpeng**
Pawai Obor 	**Kereta Kencana**

Iring-iringan 	**Iringan membawa Umbul-umbul**
Iring-iringan membawa Boboko 	**Makan Bersama**
Makan Bersama 	**Puncak Pelaksanaan**

Prosesi upacara Sedekah Bumi 	**Prosesi upacara Sedekah Bumi**
Prosesi penyiraman air pada bibit padi 	**Puncak Acara Sedekah Bumi**
Pembukaan Puncak Acara 	**Penampilan Seni Wayang**

Penampilan Seni Tari Daerah 	**Penampilan Seni Angklung**
Gapura Desa Cibuntu 	**Pagar Gunung (Camping Ground)**

Dokumentasi Proses Wawancara

Wawancara dengan Pak Amangkurat 	**Wawancara dengan Pak Ibnu**
Wawancara dengan Pak Nur 	**Wawancara dengan Pak Tirtayasa**

Wawancara dengan Pak Enda

Wawancara dengan Ibu Eoh

Wawancara dengan Kak Erni